HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN SMARTPHONE DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI YOGYAKARTA

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SMARTPHONE USE AND PREMARRIAGE SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT IN YOGYAKARTA***

**Ida Ayu Indira Primaswari Suryananda, Santi Esterlita Purnamasari, M.Psi., Psikolog**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

16081645@student-mercubuana-yogya.ac.id

+6283867248508

# ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menetahui hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta. Semakin tinggi penggunaan *smartphone* pada remaja maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah penggunaan *smartphone* pada remaja maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah pada remaja. Subjek dalam penelitian berjumlah 78 orang remaja yang berusia 18-21 tahun yang pernah atau sedang berpacaran dan belum menikah. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Skala penggunaan *smartphone* dan skala perilaku seksual pranikah. Metode analisis data menggunakan *product moment*, diperoleh hasil menunjukkan koefisien antara pengunaan *smartphone* dan perilaku seksual pranikah rxy sebesar 0,199 dengan taraf signifikan 0,040 (p<0,050). Dan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta.

**Kata Kunci :** *Penggunaan smartphone, perilaku seksual pranikah*

# ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between smartphone use and premarital sexual behavior in adolescents in Yogyakarta, the hypothesis in this study is that there is a positive relationship between smartphone use and premarital sexual behavior in adolescents in Yogyakarta. The higher the use of smartphones in adolescents, the higher the premarital sexual behavior in adolescents. Conversely, the lower the use of smartphones in adolescents, the lower the premarital sexual behavior in adolescents. The subjects in the study amounted to 78 teenagers aged 18-21 years who have or are in a relationship and are not married. The data collection tools in this study were the smartphone use scale and the premarital sexual behavior scale. Data analysis method using product moment, the results show that the coefficient between smartphone use and premarital sexual behavior rxy is 0.199 with a significant level of 0.040 (p <0.050). And it can be concluded from this study that there is a positive relationship between smartphone use and premarital sexual behavior in adolescents in Yogyakarta.

**Keywords**: *Smartphone use, premarital sexual behavior*

**PENDAHULUAN**

Tidak mudah mendefinisikan masa remaja, karena banyak sekali ditemukan berbagai sudut pandang tentang remaja. Menurut Papalia dan Olds (dalam Putro, 2017) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud (dalam Putro, 2017) berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Pada masa remaja sering kali dijumpai masalah seks pada remaja yang sering kali mencemaskan para orang tua, pendidik, para pejabat pemerintah, para ahli, dan sebagainya. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang ditimbulkan. Tetapi pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya para gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya (Simkins dalam Sarwono, 2018).

Papalia, Old dan Feldman (dalam Jempormasse, 2015) menyebutkan bahwa orang yang sedang jatuh cinta mengalami reaksi yang bersifat psikologis dan diikuti oleh beberapa reaksi fisiologis. Rasa senang dan nyaman yang dirasakan oleh pasangan yang sedang menjalin hubungan romantis, pada umumnya diwujudkan dalam bentuk-bentuk perilaku berupa sentuhan yang dapat menyenangkan pasangannya. Berdasarkan hal tersebut maka perilaku-perilaku yang bersifat seksual dapat terjadi. Berdasarkan penelitian Alfiyah, Tetti, dan Titin (2018) dengan adanya kesempatan melakukan sentuhan fisik, bertemu untuk bercumbu kadang remaja tersebut mencari kesempatan untuk melakukan hubungan seksual.

Adapun yang dimaksud dengan perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun sesama jenisnya dan bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya pun bisa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 1989). Hurlock (dalam Alfiyah, Tetti dan Titin, 2018) menjelaskan tentang tahapan perilaku seksual pranikah yaitu dari pola keintiman yang dilakukan selama ber-pacaran yang bisa berakhir pada perilaku seks pranikah dimulai dari berciuman, bercumbu rin-gan, bercumbu berat, dan kemudian hubungan intim. Awalnya ciuman kering (dry kissing), ciuman basah (wet kissing), menciumi leher (necking), setelah itu saling menggesekkan alat kelamin (petting), mencoba menggesekkan penis ke bibir vagina dan seterusnya hingga inter-course atau bersenggama.

Hasil survey BKKBN (dalam Notobroto, 2016) di Surabaya bahwa sebanyak 54% remaja perempuan sudah tidak memiliki keperawanan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (dalam Notobroto, 2016) mengenai bentuk perilaku pacaran remaja yang dilakukan di salah satu SMA di Surabaya didapatkan hasil bahwa sebanyak 90% berpegangan tangan dengan mesra saat bersama pasangan, 78% berpelukan, Sebanyak 75% pernah berciuman, sebanyak 56% pernah saling meraba bagian sensitif, sebanyak 37% pernah melakukan petting, sebanyak 33% pernah oral seks, sebanyak 27% remaja mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pasangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kepada 7 remaja di Yogyakarta pada tanggal 15-17 April 2019, terdapat 5 dari 7 remaja diketahui sering mengakses video porno melalui smartphone mereka, sedangkan 2 orang lainnya mengaku jarang. Ketika diwawancarai mereka tertawa sambil merasa malu-malu. Diketahui bahwa 7 orang yang peneliti wawancarai semuanya telah memiliki pasangan. Ketika diberi pertanyaan 5 dari 7 orang tersebut memiliki pasangan dan pernah melakukan hubungan seksual pranikah bersama pasangan masing-masing, ada pula satu orang yang mengaku pernah menyewa PSK bersama teman kuliahnya dikarenakan sebelumnya menonton video porno dan ingin coba-coba, sedangkan satu lagi tidak pernah melakukan senggama, hanya kissing saja. Seperti yang kita ketahui, Hurlock (dalam Alfiyah, Tetti dan Titin, 2018) menjelaskan tentang tahapan perilaku seksual pranikah yaitu dari pola keintiman yang dilakukan selama ber-pacaran yang bisa berakhir pada perilaku seks pranikah dimulai dari berciuman, bercumbu rin-gan, bercumbu berat, dan kemudian hubungan intim. Awalnya ciuman kering (dry kissing), ciuman basah (wet kissing), menciumi leher (necking), setelah itu saling menggesekkan alat kelamin (petting), mencoba menggesekkan penis ke bibir vagina dan seterusnya hingga intercourse atau bersenggama. Jadi jika subjek berkata hanya pernah kissing saja hal itu juga menunjukkan gejala perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan wawancara dari siswa-siswi di SMA Negeri 2 Langowan (dalam Suwuh, Sefti, dan Vandri, 2017) peneliti mendapatkan para siswa-siswi sering membawa smartphone di sekolah dan menggunakan smartphone disaat jam pelajaran dan jam istirahat baik dalam akses media sosial berbentuk positif seperti membuat tugas yang diberikan oleh guru disekolah, membaca berita, membaca artikel kesehatan, dan membaca renungan rohani. Didapatkan juga hal negatif pada siswa yaitu siswa yang sering mengakses media sosial yang negatif berupa menonton video porno, berpelukan, berpacaran sambil berpegangan tangan saat berada di halaman belakang sekolah, berciuman saat dalam kelas, membaca tentang cerita porno, bermain game, mengambil gambar (selfie), menonton film Korea. Diharapkan edukasi yang tinggi pada remaja supaya mengetahui dampak yang akan dan sudah banyak sebenarnya terjadi di dalam lingkungan sekolah dari remaja dan dalam lingkungan sosial masyarakat, sangat penting untuk ditekankan bahwa remaja harusnya tidak mendengarkan musik saat jam pelajaran berlangsung maupun saat jam kosong ataupun mendownload video di youtube selama masih berada di lingkungan sekolah.

Peneliti memilih faktor penggunaan smartphone karena pada penelitian sebelumnya telah dibuktikan secara empirik bahwa penggunaan smartphone mempunyai kontribusi pada perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta. Remaja yang mampu mengontrol penggunaan smartphonenya dengan baik dapat menghindari perilaku seksual pranikah. Seperti yang disampaikan oleh Wahyuni (2014) bahwa banyak remaja mendapatkan sebagian besar “pendidikan seksnya” dari media yang mempresentasikan pandangan aktivitas seksual yang terdistrosi, mengasosiasikan aktivitas tersebut dengan kesenangan, kegembiraan, kompetisi, bahaya atau kekerasan dan jarang sekali menunjukkan resiko hubungan seksual tanpa pengaman dan beberapa studi telah menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh media dan aktivitas seksual dini.

Bisa kita lihat sekarang ini, rata-rata remaja yang memiliki smartphone akan terlihat seperti orang yang berbeda, mereka akan asik dengan dunianya sendiri dan kurang menghiraukan lingkungan sekitarnya. Remaja yang memiliki smartphone akan lebih senang menyendiri dikamarnya daripada bermain di luar bersama teman - temannya. Sifat individualistis akan tertanam jika seorang remaja sudah tergantung dengan smartphone. Ada dampak negatif yang sangat berbahaya dari smartphone yaitu bahaya pornografi. Dengan smartphone seseorang dapat dengan mudah mengakses situs-situs yang berbau pornografi kapanpun dan dimanapun, dengan smartphone situs-situs porno dapat diakses secara leluasa (Martiana, 2015).

Perkembangan media dalam berkomunikasi semakin lama semakin berkembang seiring perkembangannya zaman. Muncul media-media baru mulai dari media massa seperti televisi, radio dan lain-lain. Serta munculnya media telephone yang kabel bahkan portable. Telephone portable yang dimaksud lebih dikenal dengan mobile phone atau di Indonesia sendiri dinamakan telepon genggam (handphone). Bahkan telepon genggam yang dipasarkan pada saat ini bersifat pintar, yang dikenal dengan smartphone (Andsager, 2014). Smartphone adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi yang sudah menggunakan sistem operasi untuk menjalankan program yang ada di dalamnya. Bahkan beberapa smartphone sekarang ini sudah mempunyai fungsi yang menyerupai sebuah komputer dalam hal penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak (Andsager, 2014).

Hubungan seks pranikah dikategorikan sebagai gagalnya sistem kontrol diri atau bisa dibilang lemahnya pengendalian diri seseorang terhadap rangsangan di sekitarnya sehingga terdorong melakukan perbuatan yang menyimpang, Dewi (2014). Perubahan hormon seksual yang ada di dalam tubuh remaja cenderung diikuti oleh minat terhadap seks yang tinggi. Remaja cenderung mencari informasi mengenai seks, namun sangat disayangkan informasi yang diperoleh tentang seks melalui paparan internet biasanya berujung pada situs porno yang bisa diakses kapanpun oleh remaja tersebut. Kemudahan akses internet untuk mengunjungi berbagai macam situs porno memancing remaja untuk menirukan apa yang dilihatnya terkait dengan seks dan ingin merasakannya (Marlina, Buchari & Ezalina, 2013). Menurut Sarwono (2018), kecenderungan pelanggaran seksual yang dilakukan remaja semakin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih (video kaset, fotocopy, satelit, VCD, telepon genggam, internet dan lain-lain) menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu, ingin mencoba dan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta?

**TUJUAN DAN MANFAAT**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmu psikologi. Karena hasil penelitian ini memberikan penjelasan tentang konsep penggunaan smartphone dan perilaku seksual pranikah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi wacana pemikiran, khususnya bagi mahasiswa dalam menyikapi penggunaan smartphone dan perilaku seksual pranikah serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat melengkapi pemahaman peneliti selanjutnya terkait penggunaan smartphone dan perilaku seksual pranikah.

**METODE**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala. Skala adalah suatu alat ukur untuk mengetahui atau mengungkap aspek psikologis, berupa pertanyaan yang secara tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, respon atau jawaban subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah (Azwar, 2015). Skala perilaku seksual pra nikah yang digunakan pada penilitian ini yaitu menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden yang hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju” atau “ya-tidak” dan lain-lain. Skala intensitas penggunaan smartphone dalam penelitian ini menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap aitem yang menggunakan skala likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala perilaku seksual pra nikah menggunakan skala Guttman dimana subjek yang telah melakukan suatu tahapan perilaku seksual tertentu diasumsikan telah melakukan tahapan sebelumnya. Skala Guttman memiliki rentang skor 0 untuk jawaban Tidak dan skor 1 untuk jawaban Ya. Nilai total diperoleh dari tingkat perilaku seksual yang telah dilakukan. Semakin tinggi skor yang didapatkan menunjukkan semakin tinggi juga tahapan perilaku seksual.

Skala intensitas penggunaan smartphone menggunakan skala Likert. Pada skala Likert pengukuran dimulai dengan rentang skor 1 sampai 4 dengan pilian jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan favourable memiliki skor 4 untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS), skor 3 untuk pernyataan Sesuai (S), skor 2 untuk pernyataan Tidak Sesuai (TS) dan skor 1 untuk penyataan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan penilaian untuk pernyataan unfavourable memiliki skor 4 untuk penyataan Sangat Tidak Sesuai (STS), skor 3 untuk penyataan Tidak Sesuai (TS), skor 2 untuk pernyataan Sesuai (S), skor 1 untuk pernyataan Sangat Sesuai (SS).

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik korelasi (Pearson Correlation) yang dikembangkan oleh Carl Pearson (dalam Sugiyono, 2016). Teknik korelasi digunakan untuk menetapkan hubungan antra dua variabel yaitu Perilaku seksual pranikah dengan Penggunaan smartphone, jika diperoleh korelasi signifikan, maka ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, begitu juga sebaliknya (Hadi, 2015). Analisis data dilakukan dengan SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 20.0 for windows.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil perhitungan dari data hipotetik perilaku seksual pranikah dengan jumlah aitem 10 diperoleh skor terendah 0 dan skor tertinggi 1. Pada skala perilaku seksual pranikah skor minimal hipotetik yang diperoleh subjek 0x10=0 dan skor maximal hipotetik yang diperoleh subjek adalah 1x10=10. Rerata atau mean hippotetik yang diperoleh sebesar (0+10):2=5 dan standar deviasi hipotetik yang diperoleh subjek adalah (10-0):6=1,67. Data empirik skala perilaku seksual pranikah skor minimal adalah 0 dan skor maximal adalah 10 dengan rerata 6,62 serta standar deviasi sebesar 2,630. Berdasarkan perhitungan data hipotetik, skala penggunaan smartphone memiliki skor minimal 12 dan skor maximal 48. Rerata hipotetik sebesar (12+48):2=30 dengan standar deviasi sebesar (48-12):6=6. Skor empirik skala penggunaan smartphone minimal adalah 17 dan skor maximal 48. Rerata empirik sebesar 37,5 dan standar deviasi sebesar 6,231.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Pranikah dengan koefisien korelasi rxy sebesar 0,199 dengan taraf signifikansi 0,040 (p<0,050) dan diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,039 yang berarti bahwa Penggunaan Smartphone memberi sumbangan efektif sebesar 3,9% terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta, sedangkan 96,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Pranikah dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hubungan yang positif inilah menggambarkan bahwa Semakin tinggi penggunaan smartphone maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja. Begitupula sebaliknya semakin rendah penggunaan smartphone maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martingingsih dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan smartphone berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dimana semakin tinggi penggunaan smartphone semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwuh, Rompas, dan Kallo (2017) adanya hubungan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah pada remaja menandakan bahwa penggunaan smartphone memberikan sumbangan terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja sebesar 24%, hal tersebut menunjukkan remaja yang berprilaku seksual tinggi disebabkan oleh penggunaan smartphone yang tinggi pula.

Penggunaan smartphone untuk bersosial media diartikan sebagai suatu bentuk perilaku yang dikerahkan seseorang untuk terhubunga dengan berbagai informasi yang tersedia di layanan berbasis internet. Besarnya koefisien determinan (R2) 0,039 meunjukkan bahwa variabel penggunaan smartphone pada remaja di Yogyakarta memiliki kontribusi sebesar 3,9% terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dan sisanya yaitu 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu perubahan fisik dan biologis pada remaja, pengetahuan remaja yang rendah serta rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi perilaku seksual pranikah yang memiliki katgori tinggi sebesar 51,3%, kategori sedang 30,8%, dan kategori rendah sebesar 17,9%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa perilaku seksual pada remaja di Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada kategorisasi variabel penggunaan smartphone yang memiliki kategori tinggi sebesar 56,4%, kategori sedang sebesar 35,9%, dan kategori rendah sebesar 7,7%. Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa remaja di Yogyakarta memiliki penggunaan smartphone yang tinggi.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta. Semakin tinggi penggunaan smartphone maka semakin tinggi pula perilaku seksual pada remaja. Sebaliknya semakin rendah penggunaan smartphone maka semakin renadah pula perilaku seksual pranikah pada remaja. Dari hasil penelitian, subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat penggunaan smartphone yang tinggi diikuti pula dengan perilaku seksual pranikah yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini yang memiliki perilaku penggunaan smartphone tinggi maka memiliki perilaku seksual pranikah yang tinggi pula.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Yogyakarta. Dilihat secara statistic dari hasil uji hipotesis menggunakan product moment bahwa penggunaan smartphone dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja 3,9%. Semakin tinggi penggunaan smartphone pada remaja maka semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah pada remaja. Sebaliknya semakin rendah penggunaan smartphone maka semakin rendah pula perilaku seksual pranikah pada remaja.

Berkaitan dengan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi subjek penelitian, remaja diharapkan peneliti untuk dapat mengontrol aktivitas dalam menggunakan smartphone. Dan juga diharapkan untuk selalu menjaga dirinya sendiri agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif contohnya perilaku seksual pranikah. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk dapat meningkatkan kualitas penelitian dengan cara memperluas ruang lingkup variabel penelitian seperti intensitas penggunaan smartphone.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfiyah, N. S. (2018). Gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMPN 1 Solokanjeruk Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia 4(2)*, 131-139.

Andsager, J. L. (2014). *Research direction in social media and body image.* Sex roles. 71

Azwar. (2016). *Reliabilitas dan validitas:* Seri pengukuran psikologi. Yogyakarta: Pustaka pelajar offset

Dewi, A. (2014). Hubungan antara control diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa Universitas Negri Semarang. *Jurnal Developmental and Clinical Psychology 3(1)*, 65-72.

Dewi, R. M. (2020). Hubungan penggunaan *smartphone* dengan perilaku seksual bebas pada remaja di SMK X gunung putri Bogor. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 31-4.

Martiana. (2015). Persepsi perilaku seksual: perilaku seksual pranikah mahasiswa di Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Jurnal ilmu-ilmu sosial 12(2), 82-91

Hurlock, E. (1980). *Psikologi perkembangan edisi kelima.* Erlangga.

Hurlock, E. (2017). *Psikologi perkembangan.* Jakarta: PT. Gramedia Pusta

Indrijati, H. (2017). Penggunaan internet dan perilaku seksual pranikah remaja. *prosiding temu ilmiah x ikatan psikologi perkembangan Indonesia*, 110-125.

Jempormasse, E. (2015). Hubungan antara harga diri dan asertifitas dengan perilaku seksual pada remaja putri SMA Negri 9 Lempake Samarinda. *eJournal Psikologi 3(3)*, 643-647.

Marlina, B. &. (2012). Perilaku seksual remaja SMA Negri Se-kota Pekanbaru. *Jurnal kesehatan komunitas, Vol 2 No 2*.

Notobroto, H. &. (2016). Pengaruh pengetahuan, kontrol diri terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan 5(2)*, 125-134.

Putra, D. (2017). Smartphone sebagai gaya hidup. *Jurnal Fisip USU*.

Putro, K. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *jurnal aplikasi ilmu-ilmu agama 17(1)*, 25-32.

Rahardi, D. (2017). Perilaku seks bebas pada anggota club motor x Kota Semarang. *jurnal of health education 2(2)*, 115-121.

Santrock, John W. (2011). *Life span development.* Jakarta: Erlangga

Sarwono, S. (2018. *Psikologi remaja.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Penerbit Alfabeta

Sherlyanita & rakhmawati. (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of informastion system engineering and bussiness intelligence.* 2(1)

Singarimbun & Effendi. (2011). *Metode penelitian survay.* Jakarta:PT Pustaka LP3ES Indonesia

Surapranata, Sumara. (2016). *Analisis validitas, reabilitas, dan interpretasi hasil tes implementasi kurikulum 2004.* Bandung. Remaja Rosdakarya

Suwuh, S. d. (2017 5(2)). Hubungan penggunaan smartphone dengan perilaku seksual remaja di SMA Negri 2 Langowan Kecamatan Langowan Utara. *ejournal Keperawatan*, 1-8.

Wahyuni. (2014). Dampak perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Psikologi.* 13(1)